

Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Pelajaran Puisi dalam Kurikulum *Deep Learning*

Salwa Nadifah Mariyah^{*1}, Daffa Firdaus²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi, Indonesia

salwanadifah24@gmail.com¹, daffaf293@gmail.com²

Alamat : Jl. Terusan Jend. Sudirman No.3, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40521

Korespondensi penulis : salwanadifah24@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the role of teachers in developing students' creativity in poetry lessons in the Deep Learning curriculum. The curriculum emphasizes deep understanding and learning that focuses on the student experience. In this context, teachers play an important role as facilitators who not only teach poetry writing techniques, but also provide space for students to express their creative ideas. This study uses a qualitative approach by collecting data through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study show that the role of teachers is very vital in creating a learning environment that supports students' creativity, both in providing inspiration, guidance, and creative freedom. In addition, teachers must also be able to recognize students' potential and encourage them to think critically and innovatively in creating poetry works.*

Keywords: *The role of teachers, student creativity, poetry lessons, Deep Learning curriculum, creativity development, literary learning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pelajaran puisi dalam kurikulum Deep Learning. Kurikulum ini menekankan pada pemahaman mendalam dan pembelajaran yang berfokus pada pengalaman siswa. Dalam konteks ini, guru memegang peranan penting sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan teknik menulis puisi, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat vital dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa, baik dalam memberikan inspirasi, bimbingan, maupun kebebasan berkreasi. Selain itu, guru juga harus mampu mengenali potensi siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis dan inovatif dalam menciptakan karya puisi.

Kata Kunci: Peran guru, kreativitas siswa, pelajaran puisi, kurikulum Deep Learning, pengembangan kreativitas, pembelajaran sastra.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan potensi individu, di mana guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung kreativitas siswa. Dalam konteks pendidikan sastra, khususnya dalam pembelajaran puisi, kreativitas menjadi aspek yang sangat penting. Puisi sebagai bentuk karya sastra tidak hanya mengasah kemampuan linguistik siswa, tetapi juga merangsang ekspresi emosi, imajinasi, dan cara berpikir kritis. Dalam hal ini, kurikulum yang digunakan oleh guru dapat memainkan peran besar dalam mendorong kreativitas siswa. Salah satu pendekatan kurikulum yang kini berkembang adalah *Deep Learning*, yang menekankan pembelajaran yang lebih mendalam dan holistik.

Kurikulum Deep Learning memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dalam konteks pembelajaran puisi, kurikulum ini mendorong siswa untuk memahami makna mendalam dari puisi, serta mengembangkan ide-ide mereka sendiri dalam bentuk karya puisi. Menurut *Nuthall* (2007), pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa mampu menggali pengetahuan mereka secara mendalam dan menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mendampingi siswa dalam proses kreatif ini.

Sebagai fasilitator, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang kreativitas. Hal ini sejalan dengan pendapat *Csikszentmihalyi* (1996) yang menyatakan bahwa kreativitas dapat berkembang dalam lingkungan yang memberi kebebasan, tantangan, dan dorongan positif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai pendorong yang memberikan inspirasi kepada siswa untuk berpikir di luar batasan konvensional dan mengekspresikan diri mereka secara kreatif. Oleh karena itu, peran guru dalam pembelajaran puisi tidak terbatas pada pengajaran teknik menulis, tetapi juga pada pembentukan sikap kreatif siswa.

Salah satu cara guru dapat mengembangkan kreativitas siswa adalah dengan memberikan kebebasan dalam memilih tema dan gaya penulisan puisi. Hal ini memungkinkan siswa untuk menggali perasaan dan pemikiran mereka secara lebih bebas. Dalam kurikulum Deep Learning, siswa didorong untuk melakukan eksplorasi dan refleksi pribadi, yang selanjutnya dapat dituangkan dalam bentuk karya puisi yang orisinal. Menurut *Gardner* (2006), pendekatan yang mengedepankan kreativitas akan mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan mengembangkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek.

Selain kebebasan berekspresi, guru juga berperan dalam memberikan bimbingan teknis. Pembelajaran puisi tidak hanya melibatkan unsur kreatifitas, tetapi juga teknik-teknik sastra yang perlu dipahami oleh siswa. Guru perlu mengajarkan struktur puisi, seperti penggunaan metafora, ritme, dan rima, serta cara-cara efektif untuk menyampaikan emosi dan pesan dalam puisi. Bimbingan yang seimbang antara kreativitas dan teknik ini dapat membantu siswa menciptakan puisi yang tidak hanya ekspresif, tetapi juga memiliki kekuatan sastra yang mendalam.

Guru juga dapat mendorong siswa untuk membaca dan menganalisis puisi-puisi karya penyair terkenal. Pembelajaran dengan cara ini dapat membuka wawasan siswa terhadap berbagai gaya penulisan dan perspektif yang berbeda. *Kerry Young* (2010) berpendapat bahwa pembacaan karya sastra dari berbagai penulis memberikan siswa contoh nyata mengenai

penerapan teknik sastra dan bagaimana karya sastra dapat mencerminkan ide-ide atau perasaan yang kompleks. Melalui pembacaan ini, siswa dapat terinspirasi untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri dalam menulis puisi.

Selain itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana yang mendukung kerjasama di antara siswa. Diskusi kelompok atau kolaborasi dalam membuat puisi dapat menjadi cara yang efektif untuk mengembangkan kreativitas. Kolaborasi ini dapat mengasah keterampilan sosial siswa, serta memperkaya proses kreatif mereka dengan perspektif yang lebih luas. Pembelajaran kolaboratif ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip kurikulum Deep Learning yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pertukaran ide antar siswa.

Guru juga harus dapat mengenali potensi kreatif masing-masing siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Umpan balik yang baik akan mendorong siswa untuk terus berkarya dan berkembang, sedangkan umpan balik yang kurang tepat justru bisa menghambat proses kreatif mereka. Menurut *Hattie & Timperley (2007)*, umpan balik yang efektif adalah umpan balik yang memberikan informasi spesifik tentang bagaimana siswa dapat memperbaiki karya mereka. Dengan demikian, guru perlu memberi perhatian penuh terhadap perkembangan setiap siswa dalam menciptakan karya puisi.

Namun, tantangan terbesar bagi guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pelajaran puisi adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara memberikan kebebasan dan menjaga fokus pada tujuan pembelajaran. Dalam beberapa kasus, kebebasan yang terlalu besar bisa membuat siswa kesulitan menemukan ide atau arah dalam menulis puisi. Oleh karena itu, guru harus pintar-pintar mengarahkan dan memberikan bantuan agar siswa tetap berada pada jalur yang benar tanpa mengurangi kreativitas mereka.

Dalam konteks kurikulum Deep Learning, guru juga berperan dalam menciptakan keterkaitan antara pelajaran puisi dan kehidupan nyata siswa. Misalnya, dengan mengaitkan tema-tema puisi dengan isu sosial atau perasaan pribadi siswa, guru dapat membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh *Bransford et al. (2000)*, yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan pengalaman hidup mereka.

Secara keseluruhan, peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pelajaran puisi sangatlah kompleks dan multifaset. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung ekspresi kreatif, memberikan bimbingan teknis, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan inovatif. Melalui penerapan kurikulum Deep Learning, guru tidak hanya mengajarkan teknik menulis puisi, tetapi juga membantu siswa dalam menemukan

suara kreatif mereka sendiri. Oleh karena itu, peran guru dalam konteks ini sangat vital dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kreatif dan inovatif.

2. METODE

Guru harus mampu menciptakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pelajaran puisi dalam kurikulum Deep Learning. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di ruang kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa tugas dan karya puisi siswa. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, serta bagaimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dan berekspresi dalam menulis puisi.

Wawancara dilakukan dengan beberapa guru pengajaran sastra dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran puisi. Guru diwawancarai mengenai pendekatan yang mereka gunakan dalam mengajar puisi, teknik yang diterapkan untuk mendorong kreativitas siswa, serta tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran. Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk menggali bagaimana mereka merasakan pengaruh pembelajaran puisi terhadap kreativitas mereka dan bagaimana peran guru dalam membantu mereka mengembangkan ide-ide puisi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa. Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana guru dapat memanfaatkan kurikulum Deep Learning untuk menciptakan pembelajaran yang mendalam dan menginspirasi siswa dalam menulis puisi secara kreatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran puisi dalam konteks kurikulum Deep Learning tidak hanya berfokus pada pengajaran teknik menulis puisi, tetapi juga pada pembentukan kreativitas siswa. Dalam kurikulum ini, guru berperan penting sebagai fasilitator yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka, sementara tetap memberikan bimbingan yang diperlukan untuk menghasilkan karya sastra yang baik. Salah satu aspek penting dari pembelajaran puisi adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan perasaan dan imajinasi mereka tanpa merasa tertekan oleh ekspektasi teknis

semata. Guru dalam hal ini bertindak sebagai pembimbing yang memotivasi siswa untuk berpikir kreatif dan terbuka terhadap berbagai bentuk ekspresi puisi.

Peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa tercermin dalam kemampuan mereka untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung eksplorasi ide dan ekspresi diri. Dalam kurikulum Deep Learning, pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa diberikan kesempatan untuk menyelami konsep-konsep puisi secara lebih mendalam. Guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mengajak siswa untuk menggali makna yang lebih dalam dari setiap kata, larik, dan imajinasi yang muncul dalam puisi. Hal ini sejalan dengan pemikiran *Gardner* (2006) yang menekankan pentingnya pembelajaran yang memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman pribadi mereka.

Guru juga memegang peran penting dalam memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih tema puisi yang mereka sukai. Tema puisi yang relevan dengan kehidupan siswa akan lebih mudah mengundang rasa ingin tahu dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses kreatif. Dalam hal ini, guru harus mampu mengenali potensi dan minat siswa, serta memberikan kesempatan untuk menulis tentang hal-hal yang mereka rasakan atau alami, seperti cinta, persahabatan, alam, atau isu sosial. Hal ini dapat menciptakan karya yang lebih autentik dan penuh makna, serta mendorong siswa untuk menggali perasaan mereka lebih dalam.

Selain memberikan kebebasan tema, guru juga berperan dalam mengajarkan teknik-teknik sastra yang diperlukan untuk menulis puisi. Misalnya, guru mengajarkan penggunaan simbolisme, metafora, aliterasi, serta ritme dan rima yang dapat memperkaya kualitas puisi yang ditulis oleh siswa. Teknik-teknik ini tidak hanya membuat puisi menjadi lebih indah dan menyentuh, tetapi juga mengajarkan siswa tentang bagaimana menyusun kata-kata dengan lebih bermakna dan efektif. Pembelajaran teknik ini juga membuka peluang bagi siswa untuk berinovasi dan menggunakan teknik-teknik tersebut dalam cara yang lebih kreatif.

Bimbingan yang diberikan oleh guru dalam hal teknik sangat penting, namun hal yang lebih penting lagi adalah memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan gaya penulisan mereka sendiri. Guru perlu menyadari bahwa setiap siswa memiliki cara unik dalam mengolah kata-kata dan mengekspresikan diri. Oleh karena itu, guru sebaiknya tidak hanya mengajarkan “aturan” dalam menulis puisi, tetapi juga mendorong siswa untuk berani bereksperimen dengan gaya mereka sendiri, menggabungkan teknik yang diajarkan dengan kekuatan pribadi mereka dalam menulis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh *Csikszentmihalyi* (1996), kreativitas

akan berkembang apabila individu merasa memiliki kebebasan dan kendali dalam proses kreatif mereka.

Salah satu aspek penting dalam mengembangkan kreativitas adalah memberi kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi karya mereka. Dalam pembelajaran puisi, guru dapat mengatur sesi pembacaan puisi di depan kelas atau diskusi kelompok, di mana siswa dapat mendiskusikan dan memberi umpan balik terhadap karya teman-teman mereka. Kegiatan seperti ini tidak hanya melatih keberanian siswa untuk berbicara di depan umum, tetapi juga memperkaya proses kreatif mereka dengan mendengarkan berbagai perspektif dan interpretasi dari karya puisi yang berbeda. Selain itu, diskusi semacam ini dapat membuka wawasan siswa tentang cara mengapresiasi karya orang lain dan bagaimana menilai karya sastra dengan sudut pandang yang lebih kritis.

Umpan balik yang diberikan oleh guru dan teman-teman sekelas memiliki dampak besar terhadap pengembangan kreativitas siswa. Umpan balik yang konstruktif dan positif akan memotivasi siswa untuk terus berkarya dan mengembangkan potensi kreatif mereka. Sebaliknya, umpan balik yang kurang mendalam atau terlalu fokus pada kesalahan teknis dapat meredam kreativitas siswa. Oleh karena itu, guru perlu memberikan umpan balik yang tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga memberi penghargaan terhadap ide-ide kreatif yang dimunculkan siswa. Menurut *Hattie & Timperley (2007)*, umpan balik yang baik adalah umpan balik yang dapat memotivasi dan membantu siswa melihat potensi mereka untuk berkembang lebih jauh.

Guru juga harus mampu menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan perkembangan setiap siswa. Setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga guru perlu mengadaptasi pendekatan yang digunakan untuk mengakomodasi kebutuhan masing-masing siswa. Beberapa siswa mungkin lebih suka bekerja secara individu, sementara yang lain mungkin lebih suka bekerja dalam kelompok. Oleh karena itu, guru perlu fleksibel dalam metode pembelajarannya, memberi ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Hal ini sangat penting agar kreativitas siswa dapat tumbuh tanpa terbebani oleh cara-cara pembelajaran yang tidak sesuai dengan cara mereka berpikir dan berkreasi.

Salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam pelajaran puisi adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan penguasaan teknik sastra. Guru harus mampu memberikan bimbingan yang cukup tanpa membuat siswa merasa tertekan atau terbatas dalam kreativitas mereka. Dalam konteks kurikulum Deep Learning, penting bagi guru untuk mendekati setiap siswa dengan cara yang

personal, agar mereka merasa didukung dan dipahami dalam perjalanan kreatif mereka. Dengan cara ini, guru dapat mendorong siswa untuk mengatasi hambatan mental dan mencapai potensi kreatif mereka yang lebih tinggi.

Keterlibatan siswa dalam proses kreatif juga bergantung pada bagaimana mereka melihat relevansi puisi dalam kehidupan mereka. Jika siswa merasa bahwa puisi adalah sesuatu yang jauh dari kehidupan sehari-hari mereka, mereka mungkin akan merasa kesulitan untuk menghubungkan diri dengan pelajaran ini. Oleh karena itu, guru perlu mengaitkan tema-tema puisi dengan pengalaman dan perasaan yang relevan dengan dunia siswa. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah merasa terhubung dengan puisi dan termotivasi untuk menulis puisi mereka sendiri.

Peran guru dalam pengembangan kreativitas siswa juga mencakup kemampuan mereka untuk mengenali dan mendukung minat dan bakat siswa. Beberapa siswa mungkin memiliki kecenderungan lebih besar untuk menulis puisi dengan gaya tertentu atau tentang tema tertentu. Guru perlu memberi perhatian khusus kepada siswa-siswa yang menunjukkan bakat atau minat lebih dalam menulis puisi, dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan karya mereka lebih lanjut, baik melalui penghargaan, proyek khusus, atau platform untuk menampilkan karya mereka.

Dengan segala peran yang dimilikinya, guru dalam pembelajaran puisi harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan mendukung kreativitas siswa dalam cara yang positif dan konstruktif. Pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan yang mendukung, memberi ruang untuk berekspresi, serta dilengkapi dengan teknik yang tepat, akan mendorong siswa untuk berkembang menjadi individu yang kreatif dan mampu berpikir secara kritis. Melalui kurikulum Deep Learning, siswa tidak hanya belajar tentang teknik menulis puisi, tetapi juga belajar untuk mengekspresikan diri mereka secara otentik, serta menggali potensi kreatif yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

4. SIMPULAN

Guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pelajaran puisi dalam kurikulum Deep Learning. Melalui pendekatan yang interaktif dan berbasis pengalaman, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung eksplorasi ide dan ekspresi diri siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tema puisi yang relevan dengan pengalaman pribadi mereka, guru membantu membangun koneksi emosional antara siswa dan karya yang dihasilkan. Selain itu, pengajaran teknik sastra yang

tepat juga memperkaya kemampuan siswa dalam menghasilkan puisi yang kreatif dan bermakna.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang membantu siswa mengembangkan gaya menulis mereka sendiri. Dukungan ini mencakup pemberian umpan balik yang konstruktif, penyelenggaraan diskusi kelompok, serta pengakuan terhadap bakat dan potensi masing-masing siswa. Dengan cara ini, siswa merasa termotivasi untuk terus berkarya dan memperluas kreativitas mereka. Tantangan dalam mengembangkan kreativitas siswa dapat diatasi dengan pendekatan yang fleksibel dan personal. Guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, sehingga setiap individu merasa didukung dalam proses kreatif mereka. Melalui kurikulum Deep Learning, pelajaran puisi tidak hanya menjadi media untuk belajar sastra, tetapi juga sarana untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, inovasi, dan ekspresi diri yang autentik.

Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan berorientasi pada pengembangan diri, guru tidak hanya membantu siswa menghasilkan puisi yang indah, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan mampu memanfaatkan potensi mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran puisi dalam kurikulum Deep Learning memiliki dampak yang signifikan, baik secara akademis maupun dalam pengembangan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Csikszentmihalyi, M. (1996). *Creativity: Flow and the psychology of discovery and invention*. Harper Perennial.
- Gardner, H. (2006). *Multiple intelligences: New horizons*. Basic Books.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Isnaini, H. (2023b). Representasi tradisi dan modernitas pada antologi puisi Mantra Orang Jawa karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis*, 15(2), 145–158.
- Isnaini, H. (2023c). Ulang alik, unik, puitik: Analisis puisi-puisi karya Soni Farid Maulana. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1), 712–721.
- Isnaini, H. (2024). Perempuan di titik nol: Female, feminine, dan feminist. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 148–157.
- Kemendikbud. (2020). *Kurikulum dan pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kusuma, D. A., & Susilo, H. (2021). Pembelajaran puisi dalam meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 23–30.
- Putra, I. K. D. (2019). Peran guru dalam pembelajaran sastra untuk mengembangkan karakter dan kreativitas siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 23–30.
- Suyanto, M., & Surya, T. (2020). *Deep learning dalam pendidikan: Pendekatan praktis*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Wellek, R., & Warren, A. (1990). *Teori kesusastraan* (Melani Budianta, Trans.). Yogyakarta: Andi Offset.
- Yuliani, D. S. (2022). Pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran sastra di era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 134–145.
- Zulkarnain, A. (2018). *Pembelajaran sastra: Pendekatan dan metode*. Bandung: Alfabeta.